

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permainan sepakbola merupakan cabang olahraga paling populer di dunia. Permainan ini sangat digemari dan dimainkan oleh seluruh kalangan, baik tua maupun muda, pria-wanita, kaya-miskin dan bahkan anak kampung yang jauh dari keramaian kota sekalipun sangat menggemari sepakbola.

Sepakbola yang sangat kompleks dan *hyper kompetitif* dewasa ini adalah salah satu isu yang sangat menarik untuk dikaji karena sepakbola sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat. Olahraga ini telah berkembang pesat di Indonesia sejak induk organisasi sepakbola tertinggi di negeri ini didirikan pada tanggal 19 April 1930 di Yogyakarta dengan nama Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI). Untuk mengakomodir keinginan masyarakat yang tinggi dan merangkul seluruh tim sepakbola yang ada di Indonesia, PSSI pun merancang kompetisi berskala Nasional mulai dari Liga Perserikatan, Galatama, Liga Indonesia, hingga Liga Super Indonesia yang baru bergulir empat musim kompetisi. Salah satu wakil dari Jawa Barat untuk kompetisi Liga Super Indonesia (LSI) adalah tim Persib Bandung.

Dalam perkembangan olahraga prestasi, sebuah tim sepakbola tidak cukup dengan hanya mengandalkan keunggulan teknis seperti fisik, teknik dan taktik saja. Aspek psikologis (mental) seorang atlet sepakbola sangat berperan dalam pencapaian prestasi. Aspek psikologis tersebut mempunyai peranan penting,

karena didasarkan pada suatu anggapan bahwa pencapaian prestasi dalam olahraga salah satunya ditentukan oleh faktor psikologis. Omosegaard (1996) dalam Satriya (2007: 49) menyatakan: *"Technique, tactics, physique and psychology are all importance areas of sports."*

Pencapaian prestasi dari aspek psikologis erat kaitannya dengan percaya diri dan motivasi berprestasi, banyak orang percaya bahwa perasaan tersebut akan membawa keberhasilan dalam melakukan berbagai aktivitas. Hornby (1987) yang dikutip oleh Husdarta (2010: 92) menyatakan: "Kepercayaan diri merupakan rasa percaya terhadap kemampuan atau kesanggupan diri untuk mencapai prestasi tertentu." sedangkan Angelis (1997: 10) menerangkan bahwa: "Kepercayaan diri merupakan salah satu keyakinan dalam jiwa manusia untuk menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu." Selanjutnya mengenai motivasi berprestasi menurut Clelland yang dikutip Sobur (2003: 285) menyatakan: "Suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya." Selain itu ditegaskan kembali oleh Syaodih (2005: 70) bahwa motivasi berprestasi adalah: "Keinginan untuk berkompetisi baik dengan dirinya atau dengan orang lain dalam mencapai prestasi tertinggi."

Konsep tersebut memang benar adanya dan sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan, salah satu contohnya tim sepak bola Persib Bandung merasa yakin dan sanggup meraih kemenangan ketika akan menghadapi laga perdana di Liga Super Indonesia 2011-2012 melawan Persiram Raja Ampat. Menurut pelatih kepala tim Persib menyatakan bahwa: "Persiram pasti juga sudah menyiapkan

pemainnya untuk mengadang kami, tapi kami lebih siap karena akan didukung juga oleh penonton. Selain itu, kami juga punya keuntungan karena sudah mengenal lapangan dengan baik." Selanjutnya, pertandingan kedua di kandang sendiri melawan Sriwijaya FC. Manajer Persib Umuh Muchtar menjanjikan bila Persib mampu meraih kemenangan, para pemain akan diguyur oleh bonus besar. Bonus ini menurutnya untuk merangsang agar pemain maung Bandung (julukan Persib) selalu tampil penuh motivasi saat menjajal lawan-lawannya. "Bonusnya bahkan dobel. Hal itu bukan untuk memanjakan pemain, tapi supaya mereka tampil total penuh semangat di setiap pertandingan."

Rasa yakin dan rangsangan motivasi tersebut ternyata memang berdampak positif. Dari empat pertandingan Liga Super Indonesia 2011-2012 yang baru dijalani, Persib mampu meraih hasil memuaskan, yakni dua kali menang di kandang sendiri dan dua kali imbang di tandang (kandang lawan) dengan mengantungi nilai delapan poin. Hal ini bias dilihat pada Tabel 1.1.:

Tabel 1.1.
Hasil Pertandingan Persib di Empat Laga Awal Liga Super Indonesia 2011-2012

No	Tanggal	Lawan	Hasil	Poin
1	3/12/2012	Vs Persiram (Kandang)	Menang (3-2)	3
2	7/12/2012	Vs Sriwijaya (Kandang)	Menang (1-0)	3
3	12/12/2012	Vs Deltras (Tandang)	Seri (0-0)	1
4	17/12/2012	Vs Persidafon (Tandang)	Seri (2-2)	1
Jumlah Poin				8

Kepercayaan diri tidak selalu membuahkan hasil yang positif, ada kalanya memiliki kepercayaan diri yang berlebih bisa menjadi *boomerang* bagi individu atau tim. Contohnya, pada pertandingan Liga Super Indonesia 2010-2011 melawan Semen Padang. Pada saat itu Persib dihadiahi penalti oleh wasit, akan tetapi tidak ada pemain lain yang siap dalam melakukan eksekusi dan hanya Pablo Frances (Penyerang Persib pada saat itu) yang berani melakukan eksekusi dan dia gagal menjangkau bola ke gawang, setelah pertandingan usai, Pablo berkata soal keputusannya mengeksekusi tendangan penalti itu bukan keinginan para pemain lainnya, tetapi keinginan itu muncul dalam benak Pablo sendiri: "Saya percaya diri untuk eksekusi bola penalti. Tapi yang namanya manusia bisa salah."

Mengenai motivasi berprestasi, ada kejadian yang menarik, bahwa Arema Indonesia yang merupakan pesaing Persib di Liga Super pernah mengalami krisis finansial hingga menunggak gaji pemain sampai berbulan-bulan. Hal tersebut berdampak pada motivasi pemain Arema menjadi berkurang dan bahkan ada beberapa pemain yang mogok berlatih dan bertanding. Hal ini jelas berbeda ketika zaman sepak bola Indonesia belum gemerlap seperti sekarang. Yudi Guntara, salah satu legenda Persib menerangkan "Di era saya dulu, semua pemain tidak ada yang malas-malasan berlatih ataupun bermain. Karena di dalam hati semua pemain, kerja keras dan total bermain untuk Persib sudah menjadi kewajiban yang tidak bisa ditolak. Semua pemain selalu berlomba jadi yang terbaik. Dulu, semua pemain, pasti selalu berusaha untuk bisa merebut hati pelatih agar bisa menjadi tim inti. Kita tidak pernah mengeluh meski porsi latihan yang diberikan

tim pelatih sangat keras. Yang pikir saat itu, kalau ingin mendapat uang, kita harus memenangi setiap pertandingan,”

Setiap individu dalam hal ini atlet sepak bola mempunyai hak untuk menikmati kebahagiaan dan kepuasan atas apa yang telah diperolehnya, tetapi itu sulit dirasakan apabila atlet tersebut memiliki rasa percaya diri dan motivasi berprestasi yang rendah. Bukan hanya ketidakmampuan mengeluarkan kemampuannya dalam sebuah pertandingan, tetapi ketidakmampuan dalam menikmati pertandingan tersebut.

Percaya diri dan motivasi berprestasi pada setiap individu tidak selalu sama, pada saat tertentu ada situasi dimana individu merasa yakin dan ada situasi dimana individu tidak merasa yakin. Angelis (1997: 13) mengatakan bahwa: “Rasa percaya diri itu tidak bisa disamaratakan dari suatu aktivitas ke aktivitas lainnya.” Selanjutnya Lindenfield (1997: 12) menerangkan bahwa: “Ada individu yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi, tetapi tidak dapat menunjukkan rasa percaya diri mereka kepada orang lain.” Motivasi berprestasi pun sama, yakni kebutuhan atau motif untuk berprestasi pada setiap individu berbeda-beda. Orang lain mungkin tidak tahu dengan jelas pendapat dan gagasan individu tersebut karena mereka jarang menunjukkannya atau tidak pernah mendapat kesempatan untuk menunjukkannya karena kemampuan mereka tidak diperhatikan orang lain.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai tingkat kepercayaan diri dan motivasi berprestasi atlet sepak bola dalam suatu kejuaraan karena melihat pengaruh aspek psikologis terutama kepercayaan diri dan motivasi berprestasi terhadap pemain Persib. Oleh karena

itu, penulis ingin mengangkat penelitian ini dalam bentuk skripsi yang berjudul:
**“Profil Kepercayaan Diri dan Motivasi Berprestasi Pemain Persib Bandung
Pada Liga Super Indonesia 2011-2012.”**

B. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, bahwa rasa percaya diri memiliki peranan yang penting dalam pencapaian prestasi atlet sepak bola. Maka dari itu, rumusan masalah yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah profil kepercayaan diri dari dalam pemain Persib Bandung pada Liga Super Indonesia 2011-2012?
2. Bagaimanakah profil kepercayaan diri dari luar pemain Persib Bandung pada Liga Super Indonesia 2011-2012?
3. Bagaimanakah profil motivasi berprestasi dari dalam pemain Persib Bandung pada Liga Super Indonesia 2011-2012?
4. Bagaimanakah profil motivasi berprestasi dari luar pemain Persib Bandung pada Liga Super Indonesia 2011-2012?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profil kepercayaan diri dari dalam pemain Persib Bandung pada Liga Super Indonesia 2011-2012.
2. Untuk mengetahui profil kepercayaan diri dari luar pemain Persib Bandung pada Liga Super Indonesia 2011-2012.

3. Untuk mengetahui profil motivasi berprestasi dari dalam pemain Persib Bandung pada Liga Super Indonesia 2011-2012.
4. Untuk mengetahui profil motivasi berprestasi dari luar pemain Persib Bandung pada Liga Super Indonesia 2011-2012.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan, maka manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini berguna untuk mendukung teori kepercayaan diri dan motivasi berprestasi.
 - b. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran yang dapat menambah perbendaharaan ilmu di bidang pendidikan dan psikologi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi praktisi psikologis. Sebagai informasi untuk mengetahui profil kepercayaan diri dan motivasi berprestasi atlet Persib Bandung pada Liga Super Indonesia 2011-2012.
 - b. Bagi pelatih sepak bola. Untuk mengetahui tentang pentingnya menumbuhkan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi bagi atletnya sehingga dapat mencapai prestasi optimal.
 - c. Bagi atlet sepak bola. Sebagai masukan untuk mengoptimalkan aspek psikologis dalam diri atlet.

E. Pembatasan Penelitian

Agar tidak terlalu luas cakupannya dan juga tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka penulis membatasi problematika yang diteliti, yaitu berkenaan dengan hal-hal yang mencakup:

1. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah profil kepercayaan diri dan motivasi berprestasi atlet cabang olahraga sepak bola.
2. Populasi dan sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah atlet sepak bola Persib Bandung pada kompetisi Liga Super Indonesia 2011-2012.
3. Penelitian ini hanya mengungkap derajat hubungan yang terjadi antara variabel X terhadap variabel Y secara sederhana baik dilihat secara keseluruhan maupun tiap aspeknya.
4. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profil kepercayaan diri dan motivasi berprestasi.
5. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah atlet cabang olahraga sepak bola.
6. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner.
7. Kuesioner menggunakan teknik penyekoran skala likert.

F. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan-batasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini.

1. Profil. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia DEPDIKBUD (1995: 789) profil adalah “grafik atau ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus.”
2. Percaya diri. Menurut Hornby dalam buku Psikologi Olahraga karya Husdarta (2010: 92) percaya diri adalah “rasa percaya terhadap kemampuan atau kesanggupan diri untuk mencapai prestasi tertentu.”
3. Motivasi berprestasi. Menurut Cleland dalam buku Psikologi Umum karya Sobur (2003: 285) motivasi berprestasi adalah “suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya.”
4. Atlet. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia DEPDIKBUD (1995: 64) atlet adalah olahragawan, terutama yang mengikuti perlombaan atau pertandingan (kekuatan, kecepatan dan ketangkasan).
5. Sepak Bola. Menurut Nurhasan (2007: 449) sepak bola adalah bentuk permainan yang terdiri dari dua regu dan masing-masing regu terdiri dari sebelas orang dengan tujuan masing-masing regu memasukkan bola ke gawang lawan sebanyak-banyaknya.
6. Persib Bandung. Menurut penulis Persib Bandung adalah salah satu tim wakil dari Jawa Barat untuk mengikuti kompetisi Liga Super Indonesia.
7. Liga Super Indonesia. Menurut penulis Liga Super Indonesia adalah sebuah kompetisi sepak bola antar klub tertinggi di Indonesia.

G. Anggapan Dasar

Dalam melakukan penelitian diperlukan anggapan dasar, hal ini dimaksudkan untuk sebuah titik tolak di dalam penelitian itu sendiri. Penelitian yang dilakukan harus terkonsep dengan benar artinya dalam penelitian harus terdapat sebuah konsep yang dapat mendasari terhadap proses penelitian yang dilakukan. Anggapan dasar itu sendiri pada dasarnya merupakan sebuah konsep dasar dalam penelitian, hal ini berguna untuk mengetahui kebenaran terhadap sebuah penelitian. Suharsimi (1994: 17), dalam hal ini menjelaskan bahwa: “Anggapan dasar adalah suatu kebenaran yang diyakini oleh peneliti yang berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk tempat berpijak pada peneliti dalam melaksanakan penelitian.”

1. Percaya Diri

Bagi setiap pelaku olahraga khususnya bagi seorang atlet kepercayaan diri sangat dibutuhkan, tidak tertutup kemungkinan rasa percaya diri yang kuat dari seorang atlet akan menentukan keberhasilan atau kemenangan terhadap sebuah pertandingan. Seorang atlet yang percaya diri, percaya bahwa dia akan dapat menampilkan kinerja olahraga sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini dipengaruhi dengan harapan positif yang memberikan dampak positif pada penampilan serta harapan negatif yang memberikan dampak negatif terhadap penampilan. Positif serta negatifnya suatu harapan sangat dipengaruhi oleh rasa kepercayaan diri atlet tersebut dimana ia memiliki perasaan akan mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Menurut Hambly (1995: 3) “Kepercayaan diri merupakan keyakinan dalam diri berupa perasaan dan anggapan bahwa

dirinya dalam keadaan baik sehingga memungkinkan individu tampil dan berperilaku dengan penuh keyakinan.” Berdasarkan pada batasan tersebut dengan adanya rasa keyakinan diri yang kuat maka dapat menjadi sebuah indikasi dimana dapat menimbulkan sebuah rasa kepercayaan diri yang tinggi. Selanjutnya dari perasaan percaya diri yang tinggi dapat memberikan dampak yang positif diantaranya kontrol emosi, konsentrasi, motivasi terhadap sasaran, usaha, strategi, serta memiliki momentum (ketepatan dalam bertindak). Dengan demikian kepercayaan diri sangat dibutuhkan sekali karena sangat berpengaruh secara psikologis pada atlet ketika melakukan suatu pertandingan untuk mendapatkan prestasi yang tinggi.

2. Motivasi Berprestasi

Semua ahli psikologi olahraga sependapat bahwa kepribadian atlet mempengaruhi kinerja dan pencapaian prestasi. Sebuah prestasi bisa terwujud apabila dalam diri pribadi seorang atlet tertanam keinginan untuk mencapai tujuan dengan kuat dan berlatih tanpa mengenal rasa frustrasi dengan kegagalan yang dialaminya.

Manusia bersifat dan berbuat bukan sekedar reaksi terhadap rangsangan yang datang dari sekitar. Karena pada setiap diri manusia ada sesuatu yang menggerakkan dan mendorong individu yang bersangkutan untuk melakukan tindakan atau perbuatan tertentu. Tingkah laku atlet itu beraneka ragam, ada yang penuh kesungguhan atau yang ogah-ogahan dalam latihan ataupun dalam pertandingan. Cratty (1973) dalam buku Harsono (1988: 250) mengatakan sebagai berikut: *”Motivation concists of finding ways to get people to do thinks they might*

not want to do on their own.” Bahwa motivasi mengacu pada proses-proses yang bermaksud mendorong orang untuk bereaksi atau untuk tidak bereaksi.

Pengertian motivasi menurut Harsono (1988: 250) adalah: ”wujud yang tidak nampak pada orang dan tidak bisa kita amati secara langsung.” Yang dapat diamati adalah tingkah lakunya yang merupakan akibat atau manifestasinya dari adanya motivasi pada diri orang itu.

Sedangkan menurut Mc Clelland dalam buku Psikologi Umum karya Sobur (2003: 285) motivasi berprestasi adalah “suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya.”

Motivasi berprestasi pada diri seseorang atau atlet tidak bisa timbul begitu saja, sebagaimana telah dijelaskan beberapa pengertian motivasi diatas, motivasi berprestasi bukan merupakan bawaan dari lahir melainkan hasil dari belajar dan interaksi individu dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan klub dan lingkungan masyarakat. Jadi, intinya motivasi berprestasi harus ada dorongan dan penggerak dari diri individu masing-masing karena adanya kemauan yang tinggi untuk mencapai prestasi yang tinggi dan diaktualisasikan melalui perbuatan atau tingkah laku individu itu sendiri, maka tujuan yang diinginkan bisa tercapai, serta adanya dukungan dari lingkungan sosialnya yang dapat seseorang atlet ke satu tujuan yang ingin dicapainya guna memenuhi kebutuhannya akan kepuasan pada dirinya.

H. Metode Penelitian

Metode adalah langkah-langkah yang diambil untuk mempermudah penelitian. Menurut Arikunto (2006: 160), “metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya.” Menurut Nazir (2005: 54) mengenai metode deskriptif adalah sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Sedangkan menurut Whitney yang dikutip dari Nazir (2005: 54), ‘metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat’. Berdasarkan penjelasan diatas, metode yang sesuai dengan penelitian ini adalah metode deskriptif, metode yang digunakan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai profil kepercayaan diri pemain Persib Bandung LSI 2011-2012.

I. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian bertempat di Mess Persib Bandung.

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Arikunto (2010: 173) berpendapat “Populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian.” Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang memiliki ciri-ciri yang akan diteliti.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pemain Persib Bandung LSI 2011 yang beranggotakan 27 orang atlet.

Menurut Arikunto (2010: 174) sampel adalah “sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” Agar sampel yang diambil mewakili data penelitian, maka perlu adanya perhitungan besar kecilnya populasi. Sugiyono (2011: 68) menyatakan bahwa:

Bila sampel relatif kecil, yakni kurang dari 30 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil, maka digunakan teknik sampling jenuh, yakni teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Oleh karena, populasi atlet sepak bola Persib Bandung hanya 27 orang pemain, maka sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah seluruh atlet sepak bola Persib Bandung pada Liga Super Indonesia 2011-2012.